

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Yaumi (2018, hlm. 7) media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud disini berupa benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan *website*, yang kemudian akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber pembelajaran baik itu guru, penulis buku atau bahkan orang lain kepada peserta didik (Jalinus, 2016, hlm. 4). Kemudian menurut Endang dan Made dalam Lubis dan Harahap (2016, hlm. 380) bahwa, “Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan sesuatu materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya pikir, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu bagi seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dan juga dapat menghilangkan kesalahpahaman akan materi yang disampaikan. Media pembelajaran dapat juga merangsang pemikiran, minat, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

## b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar karena media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses belajar mengajar (Khairunnisa, Hakam dan Amaliyah, 2018, hlm. 61).

Adapun fungsi dan peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016, hlm. 170), sebagai berikut :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, sehingga peserta didik dapat mengalami dan melihat langsung di dalam kelas.
- 3) Menambahkan gairah dan motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi ajar dapat lebih meningkat.

Menurut Tafonao (2018, hlm. 108), media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, karena media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima (peserta didik) dan juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan atau memahami yang disampaikan oleh guru. Maka dengan media pembelajaran guru dan peserta didik dapat berinteraksi yang bersifat banyak arah.

Menurut Lisiswanti, Saputra dan Windarti (2015, hlm. 103) media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Mengurangi verbalisasi yang hanya dapat menyentuh peserta didik dengan tipe belajar auditif.
- 3) Sebagai penyalur informasi kepada peserta didik.
- 4) Sebagai *gain attention* (mendapatkan perhatian) peserta didik
- 5) Membuat peserta didik menjadi aktif saat belajar (*active learning*)
- 6) Meningkatkan retensi pengetahuan dalam pembelajaran

Dari pemamparan diatas, media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan (materi ajar) kepada peserta didik dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks sehingga sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi yang sedang dan akan dipelajari. Disamping itu juga media pembelajaran memiliki fungsi untuk dapat meningkatkan motivasi, minat dan perhatian peserta didik, serta dapat membuat peserta didik ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2017, hlm. 29) sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan interaksi.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Menurut Sadiman (2014, hlm. 17) media pembelajaran mempunyai manfaat diantaranya:

- 1) Pesan yang akan disampaikan disajikan dengan jelas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan alat indera peserta didik.
- 3) Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
- 4) Memberikan perangsang yang sama, memberikan pengalaman yang sama serta menimbulkan persepsi yang sama bagi setiap peserta didik.

Menurut Sudjana dan Rivai (Jalinus, 2016, hlm.7) berikut ini manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Makna materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama proses belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dari pemaparan menurut para ahli di atas, media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengatasi keterbatasan alat indera peserta didik, merangsang peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga hal ini akan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas serta berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan media maka dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman yang sama mengenai peristiwa-peristiwa yang ada sehingga dapat meningkatkan gairah atau motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, materi pembelajaran yang akan dipelajari dapat lebih jelas dan mudah untuk dipahami peserta didik, dan dengan menggunakan media pembelajaran maka metode pembelajaran menjadi lebih beragam tidak hanya komunikasi secara verbal.

## **2. Media Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran Daring**

Menurut Nadziroh (2017, hlm. 2) *e-learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga proses belajar mengajar yang

dilakukan tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Media pembelajaran daring merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna (Arnesi dan Hamid, 2015, hlm. 88).

Menurut Aqib (Irawan, 2018, hlm. 2) media pembelajaran daring atau biasa disebut dengan media *e-learning* merupakan bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Arsyad (2017, hlm. 195) juga berpendapat bahwa media pembelajaran daring atau dikatakatan juga media berbasis internet merupakan media pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh (konsep *e-learning*) dimana guru dan peserta didik dapat mengaksesnya diluar kegiatan pembelajaran sekolah.

Media pembelajaran daring dapat juga dikatakan media pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Media pembelajaran daring ini dikontrol oleh guru atau pihak sekolah dengan memberikan materi ajar, kuis atau latihan soal, dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya guna memperoleh materi yang akan dipelajari. Disamping itu media pembelajaran daring dapat digunakan di luar jam pembelajaran sekolah dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

#### **b. Kelebihan Media Pembelajaran Daring**

Menurut McNulty, Dauzvardis, dan Espiritu (Dewi, 2017, hlm. 208) bahwa media pembelajaran daring dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam proses belajar mengajar dan mempermudah proses evaluasi, karena menjadi lebih objektif, efektif dan efisien.

Arnesi dan Hamid (2015, hlm. 88) juga menjelaskan kelebihan dari penggunaan media pembelajaran daring antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi bersifat mandiri dan memiliki interaktif yang tinggi.

- 2) Mampu meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 3) Memberikan lebih banyak pengalaman dalam belajar dengan teks, audio, video, animasi dan lainnya yang dapat dijadikan dalam menyampaikan informasi.
- 4) Memberikan kemudahan menyampaikan informasi
- 5) Peserta didik dapat mengirim email kepada peserta didik lain dan ke guru.
- 6) Dapat menggunakan ruang chat untuk memberikan komentar pada forum diskusi
- 7) Dapat berkomunikasi secara langsung dengan video *conference*.

Disamping itu juga menurut Arsyad (2017, hlm. 93) penggunaan media pembelajaran daring (*online*) memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Dapat merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menjadwalkan akan berlangsung pembelajaran
- 2) Dapat mengevaluasi peserta didik (tes)
- 3) Dapat mengumpulkan data mengenai peserta didik
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran
- 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Dari pemaparan diatas maka media pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang dapat diungkapkan dengan satu kata yaitu mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran daring maka dapat memberikan kemudahan guru dalam mengorganisasikan berlangsungnya pembelajaran dalam menyampaikan materi dan memberikan tes, dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran dan mencari informasi mengenai pembelajaran, memberikan kemudahan dalam berdiskusi, dan juga proses pembelajaran dapat berlangsung di luar jam pembelajaran dan dengan tempat di luar kelas.

### 3. *Google Classroom*

#### a. **Pengertian *Google Classroom***

Menurut Latif (Fauziah, Suryani dan Syahrizal, 2019, hlm. 184) *google classroom* dikenalkan pada Agustus 2014 sebagai alat dalam membantu pelaksanaan pembelajaran, membantu guru untuk mengatur dan membuat tugas kelas dengan mudah dan cepat, terjalannya proses komunikasi antara peserta didik dengan guru tanpa terbatas ruang dan waktu.

*Google classroom* merupakan aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring (*online*) atau dengan istilah lain kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokan setiap tugas secara *papperless* (Soni, 2018, hlm.18).

Menurut Nurfalih (2019, hlm. 49), “*google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual class* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara *virtual* di dunia maya”.

*Google classroom* merupakan sebuah *platform* yang didirikan oleh *google* sebagai sarana media pembelajaran untuk ruang lingkup pendidikan yang relatif mudah untuk digunakan. Guru dapat membuat, membagikan dan menggolongkan setiap tugas tanpa kertas (*paperless*). Dengan adanya *google classroom* maka proses pembelajaran pun dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, karena media pembelajaran ini merupakan *e-learning* berbasis pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet secara *virtual* atau biasa disebut dengan *virtual class*.

#### b. **Fitur-Fitur *Google Classroom***

*Google classroom* memiliki fitur yang dapat digunakan oleh guru yaitu *assignment*, *grading*, *time-cost*, *communication*, *privacy*, *archive course*, dan *mobile application* (Gunawan dan Sunarman, 2017)

Iftakhar (2016, hlm. 13) juga berpendapat bahwa :

*“features of google classroom are reuse post, create question, create assignment and create announcement. A teacher can keep all files save in google drive. He or she can grade, attach you tube or any link for instructional purpose. From google classroom a teacher can send mail to all student at a time.”*

Menurut Nurfalah (2019, hlm. 50) *google classroom* memiliki fitur sebagai berikut:

- 1) Forum, tempat untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Ketika guru membagikan bahan ajar, tugas, maupun pertanyaan maka akan muncul pemberitahuan di forum tersebut.
- 2) *Google* kalender, guru dapat membuat *schedule time* pada fitur ini.
- 3) Folder *drive* kelas, file yang sudah diupload akan tersimpan dalam *google drive*
- 4) Tugas, merupakan tempat untuk guru membuat tugas, membagikan tugas dapat berupa *microsoft word, power point*, atau media lainnya.
- 5) Kuis, guru dapat membuat kuis dengan bantuan *google form*, berupa pilihan ganda ataupun uraian. Serta fitur ini juga disertai dengan informasi batas waktu pengerjaan. Sehingga apabila peserta didik sudah mengerjakan maka sistem akan mencatat waktu pengerjaan secara otomatis.
- 6) Pertanyaan, guru dapat membuat pertanyaan secara *online* dan setiap peserta didik dapat memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut
- 7) Bahan ajar, guru dapat membagikan bahan ajar kepada peserta didik.

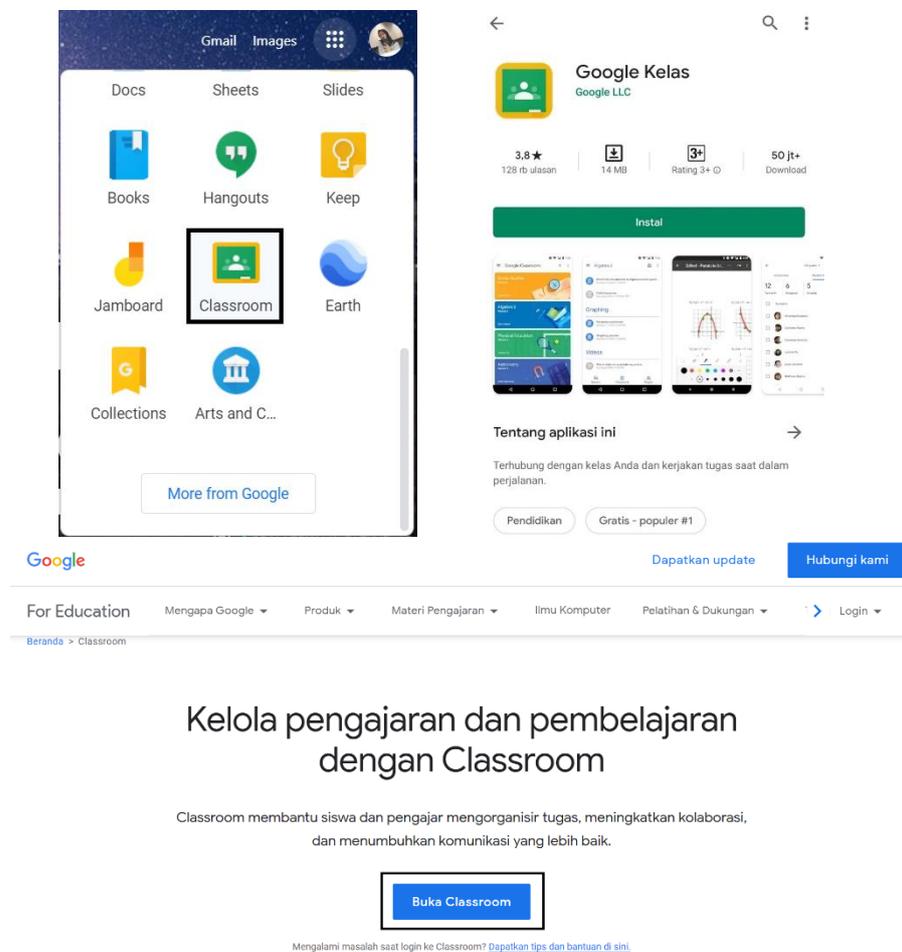
Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik diantaranya memberikan dan membuat tugas, membuat pertanyaan sekaligus untuk berkomunikasi antara guru dengan peserta didik, memberikan pengumuman, memberikan penilaian, pemberian materi ajar dan arsip penyimpanan tugas atau materi ajar yang nantinya langsung dapat tersimpan di *google drive*, pemberian dan pengerjaan kuis dengan bantuan *google form*, *google* kalender untuk

pembuatan *time schedule time*, memiliki privasi, dan merupakan aplikasi *mobile*.

### c. Langkah-Langkah Penggunaan *Google Classroom*

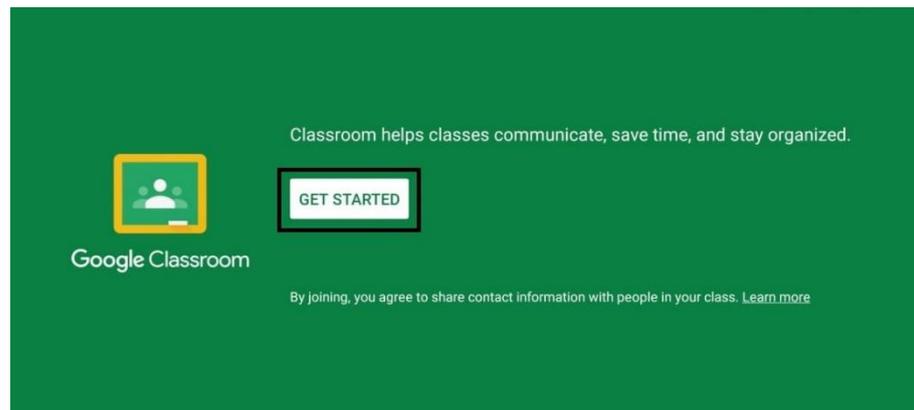
Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan *google classroom* seperti yang dikemukakan oleh Ernawati (2018, hlm 16) antara lain:

1. Buka *google classroom* dengan mengunjungi website <https://classroom.google.com> pada komputer atau buka [gmail.com](mailto:) lalu *log in* akun dan pilih kotak-kotak dipojok kanan atas kemudian klik *google classroom*, dan dapat juga diakses melalui gawai dengan mengunduh terlebih dahulu. Setelah halaman *google classroom* muncul, kemudian klik buku *classroom* untuk memulai membuka ruang kelas baru



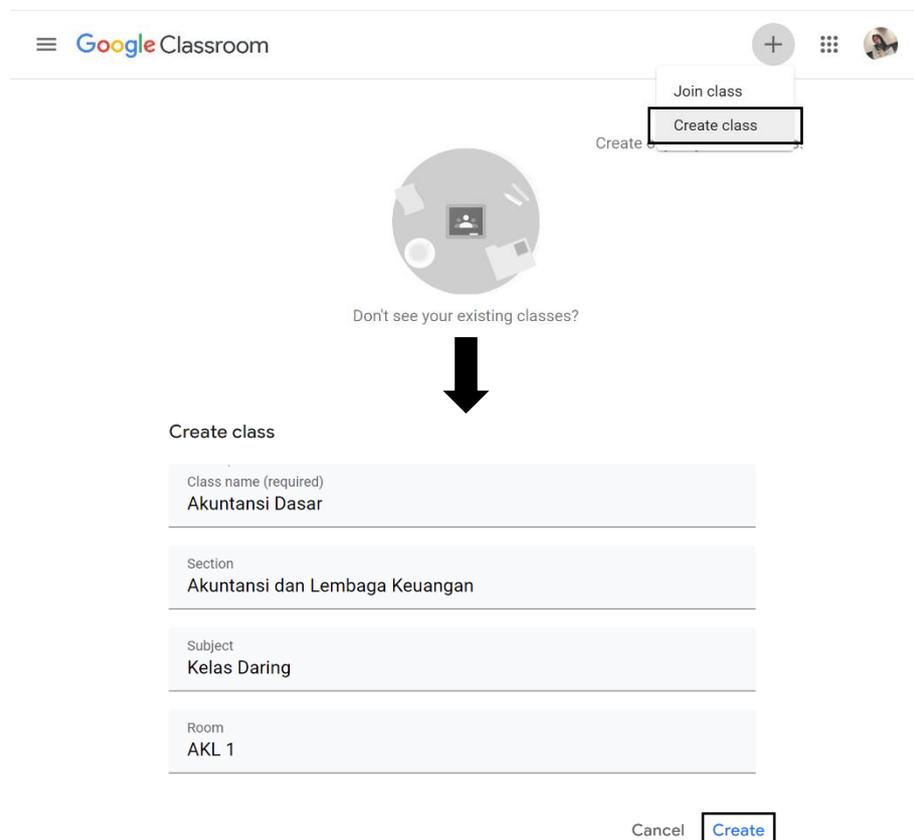
**Gambar 2.1**  
**Halaman awal *google classroom* pada komputer dan gawai**

2. Klik *get started* untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *google classroom*.



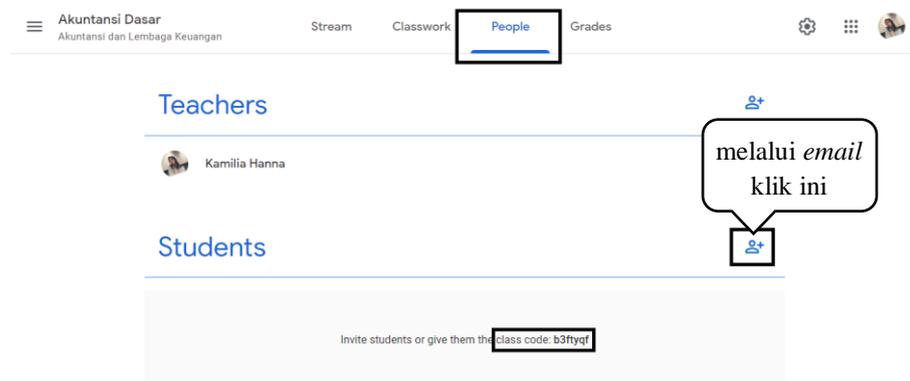
**Gambar 2.2**  
**Langkah awal membuat kelas**

3. Kemudian, untuk memulai membuat kelas digital pilih tanda (+) lalu klik *create class*, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudia klik *create* untuk memulai kelas baru

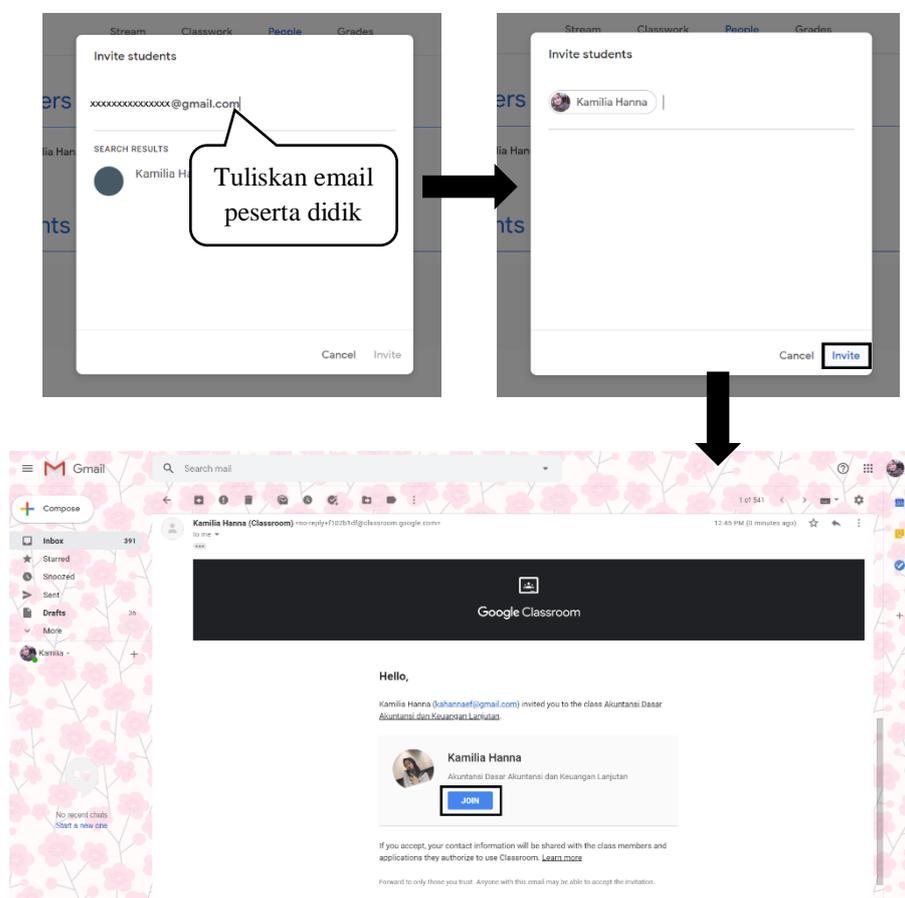


**Gambar 2.3**  
**Tampilan membuat kelas baru**

4. Undang peserta didik untuk bergabung ke kelas dengan menggunakan kode kelas atau dapat juga secara manual melalui email. Kemudian undangan tersebut akan masuk ke *email* peserta didik, lalu peserta didik klik *join* untuk bergabung dengan kelas.

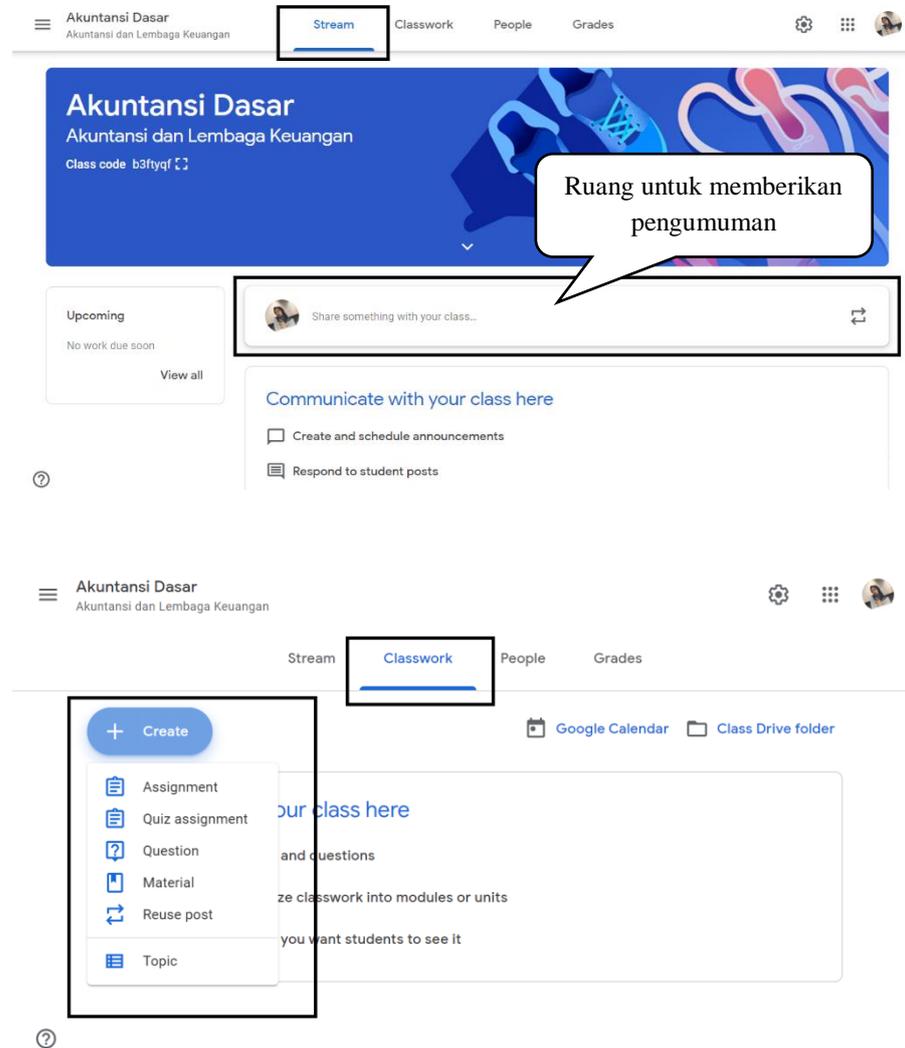


Apabila mengundang peserta didik secara manual melalui *email*



**Gambar 2.4**  
Tampilan mengundang peserta didik dengan kode kelas dan *email*

5. Jika kelas sudah tersedia dan peserta didik sudah bergabung ke dalam kelas yang sudah dibuat. Langkah selanjutnya guru bisa membuat tugas, memberikan materi, menghimpun tugas serta melakukan ulangan di dalam *google classroom*.



**Gambar 2.5**  
Fitur-fitur yang dapat digunakan oleh guru dalam *google classroom*

**d. Kelebihan dan Kekurangan *Google classroom***

Menurut Hadiyana (Maharani dan Kartini, 2019, hlm. 169), kelebihan dalam menggunakan *google classroom* dapat mepudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.

Adapun yang dikemukakan oleh Pratama (Utami, 2019, hlm. 498–499), kelebihan penggunaan *google classroom* yaitu:

- 1) Persiapan dalam mengaplikasikan *google classroom* mudah, guru dapat menambahkan peserta didik langsung atau dengan membagikan kode kelas untuk bergabung.
- 2) Dapat menghemat waktu, alur pengumpulan tugas menjadi sederhana dan tanpa kertas sehingga memungkinkan guru memerikdan dan menilai tugas dengan cepat.
- 3) Dapat meningkatkan pengorganisasian, peserta didik dapat melihat semua tugas dan semua materi secara otomatis yang dapat disimpan ke dalam folder di *google drive*
- 4) Meningkatkan komunkasi, memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung di *platform* tersebut
- 5) Hemat biaya, *google classroom* tidak mengandung iklan, tidak menggunakan konten pengguna atau data peserta didik untuk iklan dan bersifat gratis.

Iftakhar (2016, hlm. 13) juga berpendapat bahwa terdapat kelebihan dalam menggunakan *google classromm* diantaranya:

- 1) *Easy to use*, desain *google classroom* dibuat sederhana untuk digunakan memberikan dan mengirim tugas, komunukasi, memberikan pengumuman.
- 2) *Cloud-based*, *google classroom* menghadirkan teknologi yang profesional untuk digunakan dilingkungan belajar
- 3) *Saves time*, dirancang untuk menghemat waktu dalam pembelajaran, pembagian materi ajar, dan penilaian.

- 4) *Free*, karena mengaksesnya hanya dengan mendaftar menggunakan akun *google*
- 5) *Flexible*, mudah untuk diakses dan digunakan oleh siapapun dilingkungan belajar tatap muka maupun secara *virtual*.
- 6) *Mobile-friendly*, mudah untuk digunakan pada perangkat seluler apapun.

Disamping kelebihan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran, terdapat pula kekurangan dalam menggunakan *google classroom*, seperti yang dikemukakan oleh Ernawati (2018, hlm. 19) sebagai berikut:

- 1) *Google classroom* mengharuskan peserta didik dan guru untuk terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengaksesnya.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* secara individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- 3) Apabila peserta didik kurang kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Dalam penggunaannya membutuhkan *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi

Selanjutnya, adapula menurut Budianto (2019) kekurangan *google classroom* diantaranya:

- 1) Membutuhkan jaringan internet yang cukup untuk dapat mengaksesnya.
- 2) Tidak semua guru paham akan teknologi dan tidak semua guru memiliki waktu untuk mengatur dan menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*.
- 3) Menuntut semua peserta didik untuk memiliki gawai atau komputer.
- 4) Peserta didik dapat meniru jawaban atau tugas dengan mencarinya melalui internet.
- 5) Peserta didik dapat kecanduan untuk bermain dengan menggunakan ketika selesai mengerjakan tugas.

Menurut Hikmatiar, Sulisworo dan Wahyuni (2020, hlm. 4) kekurangan dari *google classroom* diantaranya: hasil pengerjaan tugas mudah ditiru, tidak mudah mengontrol peserta didik dalam menanggapi respon dari guru, dan kecepatan jaringan menjadi kendala dalam penggunaan *google classroom*.

Penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring, dapat memudahkan guru dalam menyiapkan kelas, dapat menghemat waktu, pengumpulan tugas dilakukan secara sederhana dan tanpa kertas, dapat memudahkan peserta didik dalam mengorganisir tugas dan materi yang telah diberikan, terjalinnya komunikasi dengan baik, tidak memerlukan dana yang banyak dalam menggunakannya karena *google classroom* disediakan tanpa berbayar. Selain itu, terdapat pula kekurangan dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran, seperti belum semua guru dan peserta didik memahami cara penggunaannya, memerlukan jaringan internet yang cukup untuk mengaksesnya, pembelajaran menjadi lebih banyak bersifat individual, apabila terjadi kesalahpahaman akan suatu materi maka berdampak kepada pengetahuan peserta didik, dapat terjadinya plagiat dalam penyelesaian tugas.

**e. Karakteristik Pembelajaran dengan *Google classroom***

Menurut (Hasbi, 2016, hlm 9) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran daring melalui media *google classroom* diantaranya:

- a. Memanfaatkan media komputer seperti *digital media* dan *computer network*.
- b. Memanfaatkan jasa teknologi informasi elektronik, sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan cepat dan mudah.
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
- d. Materi pelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik kapan dan dimana saja.

- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar atau administrasi pendidikan dan untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber yang dapat dilihat setiap saat dikomputer.

Menurut Tung (Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, 2019, hlm. 154) pembelajaran daring dengan menggunakan media *google classroom* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Materi yang disajikan dalam bentuk grafik, teks, dan multimedia lain.
- b. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- c. Meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik.
- d. Komunikasi dilakukan secara serentak seperti *video conference*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- e. Dapat menggunakan sumber belajar yang luas di internet.

Selanjutnya menurut Rosenberg (Setiawan, 2020) karakteristik dari pembelajaran daring media *google classroom* diantaranya; bersifat jaringan, *sharing* pembelajaran dan juga informasi, menyimpan atau juga memunculkan kembali dan mendistribusikan.

Dari pemaparan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* yaitu; bersifat jaringan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran bersifat mandiri, materi pembelajaran dapat disimpan, dan dapat menggunakan sumber belajar lain di internet.

#### **4. Efektivitas Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu kegiatan, karena efektivitas adalah cerminan dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai (Mahadiun, 2018, hlm 146). Sementara itu menurut Miarso (Rohmawati, 2015, hlm. 16) “efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat

juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (*doing the right thing*)”.

Menurut Bambang (Fathurrahman dkk, 2019, hlm. 844) efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dapat pula diartikan ketepatan dalam mengelola situasi belajar. Selanjutnya menurut Arnanto dan Triyono (2014, hlm 323) efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran. Efektivitas dapat diukur dengan skor yang di capai oleh peserta didik, dapat melalui nilai tes, penilaian hasil kerja dan pengamatan tingkah laku pada peserta didik. “Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran ataupun prsetasi belajar peserta didik” (Sinambela dalam Fadli, Suharno dan Musadad, 2018, hlm. 11)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, efektivitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai tingkat keberhasilan yang dapat diraih melalui proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam pembelajaran yang akan datang.

#### **b. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Surya (Pransetyapri, 2018, hlm. 1), efektivitas pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran sehingga menunjang pencapaian intruksional.

Menurut Warista (Fauziyah, 2017, hlm. 5) terdapat beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

- 1) Guru menyediakan materi dalam pembelajaran dan terlibat dalam pemberian arahan kepada peserta didik.
- 2) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Peserta didik ikut serta aktif dalam berlangsungnya pembelajaran.
- 4) Orientasi pembelajaran penguasaan materi dan pengembangan keterampilan berpikir.

Selanjutnya menurut Eggen dan Kauchak (Sriatun, 2014, hlm. 52) ciri bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila; peserta didik secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan peserta didik.

Dari pemaparan di atas, ciri-ciri efektivitas pembelajaran antara lain; memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai, hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian dan pembelajaran yang berlangsung memiliki ketepatan waktu.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti menurut Slameto (Manurung, 2015) diantaranya:

- 1) Kompetensi, penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan.
- 2) Fokus pada pelajaran, proses pembelajaran membuat peserta didik mampu memahami pelajaran dengan mudah.
- 3) Hubungan guru dengan peserta didik berlangsung dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.
- 4) Pemberian tugas, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan guru.
- 5) Alat pelajaran, akan memudahkan peserta didik dalam menerima bahan ajar yang diberikan.

Menurut Ali (Akbul Miwarid, 2014, hlm. 12) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor guru dengan pola pengajarannya.
- 2) Faktor peserta didik yang memiliki keanekaragaman kepribadian dan cara belajar sendiri.
- 3) Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor lingkungan dimana mencakup tempat situasi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Munajah (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya:

- 1) Faktor internal
  - a) Kondisi fisiologis peserta didik meliputi keadaan jasmani (normal dan cacat, dalam bentuk tubuh kuat atau lemah) yang mana semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.
  - b) Kondisi psikologi peserta didik, merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda, perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, emosi, perhatian.
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor environmental input (lingkungan), terdiri dari lingkungan fisik atau alami dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Lingkungan sosial seperti keramaian.
  - b) Faktor-faktor instrumental terdiri dari *hardware* (gedung, perlengkapan sekolah, perpustakaan, praktikm, dsb.) dan *software* (kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, dsb.).

Dengan demikian terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu; pertama faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) seperti kondisi jasmani, intelegensi, perhatian, emosi, bakat, dan motivasi. Yang kedua, faktor

yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) mencakup lingkungan. Baik faktor internal maupun eksternal, kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

#### **d. Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Slavin (Gunawan dan Sunarman, 2017, hlm 342) terdapat empat indikator dalam menentukan efektivitas pembelajaran diantaranya:

- 1) Kualitas pembelajaran, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan intruksional pembelajaran yang ada pada indikator pembelajaran dan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, terlihat pada sejauh mana peserta didik siap menerima materi atau indikator pencapaian kompetensi yang direncanakan oleh guru.
- 3) Insentif, cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang dapat dilihat dari minat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Waktu, pembelajaran akan efektif apabila penagaturan waktu proses belajar mengajar tepat dan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Menurut Nguyen (Habie, 2019, hlm. 34) pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi peserta didik maksimal. Berikut merupakan indikator dalam efektivitas pembelajaran:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar, dimana peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik dalam setiap kegiatan yang termuat dalam RPP.
- 3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Disamping itu seperti yang telah disimpulkan oleh Yusuf (2017, hlm. 20) terdapat lima indikator efektivitas pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, apakah proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan baik dari segi pengelolaan waktu yang baik, penugasan, diskusi dan lainnya.
- 2) Proses pembelajaran bersifat komunikatif, artinya pembelajaran menekankan pada aspek komunikasi, interaksi dan pengembangan kompetensi serta keterampilan.
- 3) Respon positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,
- 4) Aktifitas belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual.
- 5) Hasil belajar, proses belajar mengajar dikatakan tuntas satu kelas apabila paling sedikit  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan syarat aspek ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Seperti yang telah dipaparkan pada subab sebelumnya bahwa, efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah pengolahan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran bersifat komunikatif, respon positif dari peserta didik dan aktivitas belajar mengajar.

## B. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Zedha Hammi, 2017	Implementasi <i>Google classroom</i> Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus	Proses perencanaan implementasi <i>google classroom</i> di MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan baik dengan ditunjukkan bahwa telah diadakan pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pada hasil penelitian ini bagi peserta didik penerapan <i>google classroom</i> sebagai media pembelajaran masih kurang efektif.	a. Variabel X yang digunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> b. Variabel Y yang digunakan adalah efektivitas pembelajaran	Subjek yang diambil dalam penelitian peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Kudus
2.	Ernawati, 2018	Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google classroom</i>	Terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan <i>google classroom</i> , terhadap kualitas pembelajaran peserta didik dengan nilai $t$ hitung $> t$	Variabel X yang digunakan <i>google classroom</i>	a. Variabel Y yang digunakan kualitas

		Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan	tabel ( $2,375 > 2,945$ ) dan nilai signifikansi 0,025. Artinya penggunaan <i>google classroom</i> dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. dan terdapat juga pengaruh positif signifikan penggunaan <i>google classroom</i> terhadap hasil belajar peserta didik sebesar $e^{0,892} = 2,44$ kali dengan signifikansi 0,016.		pembelajaran dan hasil belajar. b. Subjek yang diambil dalam penelitian peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Tangerang Selatan dan mata pelajaran ekonomi
3.	Dewi Marasmita, 2019	Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Berbasis <i>Google classroom</i> Untuk	Hasil akhir terhadap media yang dikembangkan menurut tingkat kelayakan termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah	Variabel X yang digunakan media pembelajaran <i>google classroom</i>	a. Variabel Y yang digunakan motivasi belajar

		Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Nogosari	menggunakan media <i>google classroom</i> diperoleh peningkatan pada kelas X IPS 1 sebesar 14,06% dan peningkatan X IPS 2 sebesar 16,33%. Penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>google classroom</i> layak untuk digunakan.		b. Subjek yang diambil dalam penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Nogosari dan mata pelajaran ekonomi
4.	Isna Normalita Sari, 2019	Pengaruh Penggunaan <i>Google classroom</i> Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia	Penelitian ini berkaitan dengan penerapan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Islam Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kemudahan, kemanfaatan dan kualitas layanan <i>google classroom</i> terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan <i>google</i>	a. Variabel X yang digunakan <i>google classroom</i> b. Variabel Y yang digunakan efektivitas pembelajaran	Subjek yang diambil dalam penelitian merupakan Universitas Islam Indonesia

			<i>classroom</i> dosen dan mahasiswa lebih cepat berkomunikasi, saling memberi dan menerima informasi lebih cepat tanpa harus bertatap muka. Dengan demikian, proses pembelajaran semakin efektif.		
5.	Rahmawati Sarizki Habie, 2019	Efektivitas Penggunaan <i>Google classroom</i> Berbasis <i>Easy Adjustment</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan lebih efektif pembelajaran dengan menggunakan <i>google classroom</i> berbasis <i>easy adjustment</i> pada kelas eksperimen dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil belajar menunjukkan bahwa skor persentase 70% pada kelas eksperimen dengan kriteria efektif, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61% termasuk kriteria cukup efektif.	a. Variabel X yang digunakan <i>google classroom</i> b. Variabel Y yang digunakan efektivitas pembelajaran	Subjek yang diambil dalam penelitian peserta didik Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta

6.	Suci Pratiwi Agustin, 2019	Pengaruh <i>Blanded Learning</i> Berbantuan <i>Google classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Konsep Gerak Lurus	Pembelajaran <i>blanded learning</i> berbantu <i>google classroom</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen meingkat lebih ringgi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar paling terlihat pada kelas eksperimen adalah proses kognitif C4 dengan <i>N-gain</i> 0.67 kategori tinggi. <i>Skor N-gain</i> kelas kontrol pada proses kognitif C4 adalah 0.27 kategori rendah. Sebagian besar peserta didik tertarik dengan sinergitas teknologi yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik. hal ini menunjang keterampilan kesiapan digital peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi internet secara ramah dan positif.	Variabel X yang digunakan <i>google classroom</i>	a. Variabel Y yang digunakan hasil belajar b. Subjek yang diambil dalam penelitian merupakan peserta didik SMAN 4 Tanggerang Selatan, mata pelajaran Fisika
----	----------------------------------	--	---	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Sejatinya saat ini dunia teknologi informasi dan komunikasi berkembang semakin canggih. Zaman modernisasi seperti saat ini, manusia sangat bergantung dengan teknologi. Hal tersebut membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi kini berkembang dengan pesat. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi ini dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga diikuti dengan perkembangan internet. Secara tidak langsung juga pengguna teknologi dan internet pun terus meningkat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan internet yang semakin meningkat cepat, maka membuat teknologi ini berdampak dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan.

Hal ini menuntut dunia pendidik untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Menurut Arnanto dan Triyono (2014, hlm 319) sudah sepatutnya setiap sekolah mulai memerhatikan teknologi informasi dan komunikasi serta dunia internet, karena ini dapat menjadi salah satu kunci dalam membuat dunia pendidikan di Indonesia memiliki standar yang baik. Disamping itu dengan hadirnya TIK dan internet maka sekolah dapat menerapkan pola pelajaran yang cukup efektif untuk mengatasi kendala jarak dan waktu untuk mendapatkan informasi dalam dunia pendidikan. Untuk itu, guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan dengan adanya media pembelajaran daring (*online*). Media pembelajaran daring atau biasa disebut dengan media *e-learning* merupakan bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dimana menurut Nadziroh (2017, hlm. 2) *e-learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya

berlangsung di dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan menggunakan media pembelajaran daring maka memberikan kemudahan guru dalam mengorganisasikan berlangsungnya pembelajaran, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses dan mencari informasi mengenai materi ajar, memberikan kemudahan untuk berdiskusi, dan juga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Media pembelajaran daring ini dimanfaatkan dalam kondisi yang terjadi saat ini, dimana proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan adanya himbuan dari pemerintah guna memutus rantai pandemi covid-19. Maka dari itu sekolah menggunakan media pembelajaran daring, agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dan materi pembelajaran pun dapat tersampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran daring yang dapat digunakan salah satunya *google classroom*. *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang dikeluarkan oleh *google* dengan berbasis internet sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual class* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara *virtual* di dunia maya.

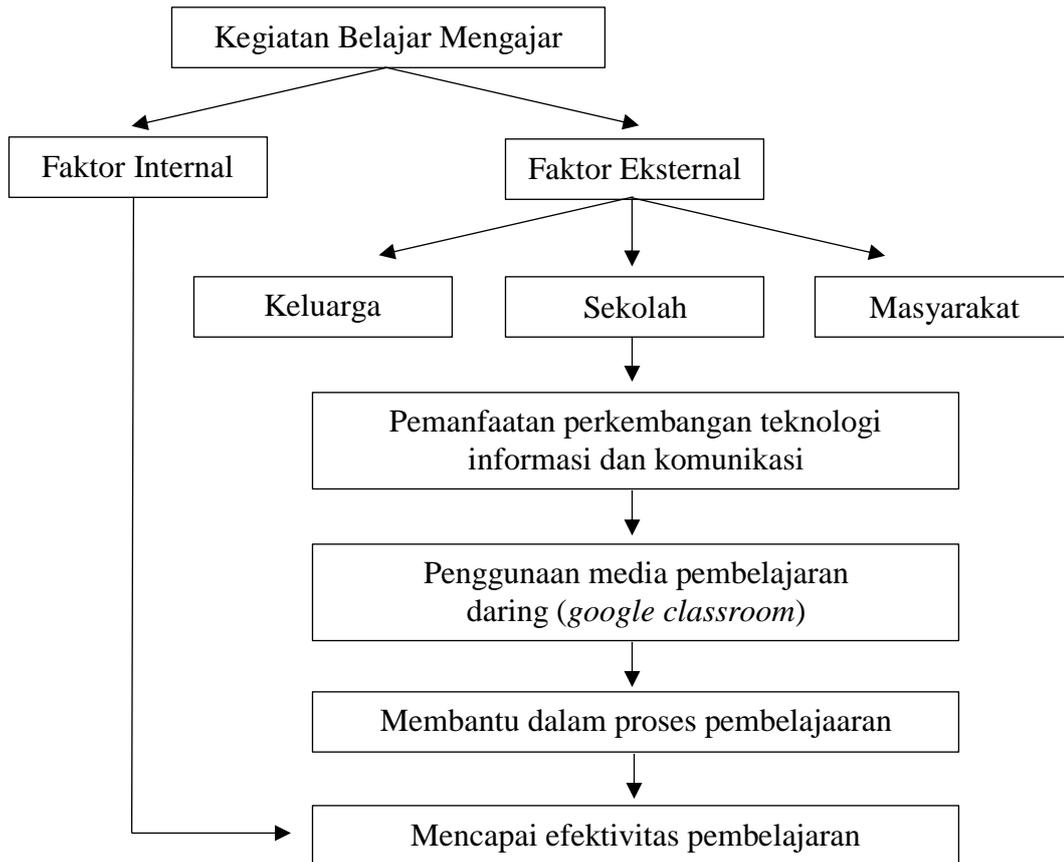
*Google classroom* sebagai media pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya; dapat memudahkan guru dalam menyiapkan kelas, menghemat waktu, pengumpulan tugas dilakukan secara sederhana dan secara *paperless*, memudahkan peserta didik dalam mengorganisir tugas dan materi yang telah diberikan, terjalannya komunikasi dengan baik, tidak memerlukan dana yang banyak dalam menggunakannya karena *google classroom* disediakan tanpa berbayar sehingga guru dan peserta didik hanya membutuhkan jaringan internet untuk dapat mengaksesnya. Untuk menggunakan *google classroom* dapat diakses melalui gawai, komputer dan laptop dengan mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau dapat juga dengan mengunduh aplikasinya sehingga mendapatkan *update* informasi atau pemberitahuan yang disampaikan oleh guru. Disamping itu *google classroom* memiliki fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik diantaranya memberikan dan membuat

tugas, membuat pertanyaan sekaligus untuk berkomunikasi antara guru dengan peserta didik, memberikan pengumuman, memberikan penilaian, pemberian materi ajar dan arsip penyimpanan tugas atau materi ajar yang nantinya langsung dapat tersimpan di *google drive*, pemberian dan pengerjaan kuis dengan bantuan *google form*, *google* kalender untuk pembuatan *time schedule time*.

Dengan berbagai kelebihan dan kemudahan dalam mengakses *google classroom*, penggunaan *google classroom* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Menurut Siradj (2016) penggunaan *google classroom* dinilai efektif dalam pencapaian materi dua kali lipat lebih padat dibandingkan dengan tidak menggunakan *google classroom*. Disamping itu menurut Nguyen (Habie, 2019, hlm. 34) pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi peserta didik maksimal. Efektivitas pembelajaran ditandai dengan; proses pembelajaran yang komunikatif, respon positif peserta didik terhadap pembelajaran, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang dimana dikatakan tuntas satu kelas apabila paling sedikit 85% dari jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melalui penggunaan media pembelajaran daring *google classroom* ini peserta didik akan tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik sudah tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan peserta didik akan berkembang secara optimal, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun dapat sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan kedalam bagan sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dilihat dari pemaparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan seperti:



**Bagan 2.2**  
**Paradigma Pemikiran**

Keterangan:

Variabel X = Media Pembelajaran Daring (*google classroom*)

Variabel Y = Efektivitas Pembelajaran

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi dapat dikatakan juga merupakan anggapan dasar, yang berarti sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti serta telah dirumuskan secara jelas. Dengan demikian maka asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Peserta didik dan guru memiliki mampu menggunakan media pembelajaran daring berbasis *google classroom* dalam kondisi pembelajaran jarak jauh dengan didukung sarana yang dimiliki setiap pesera didik dan guru.
- b) Media pembelajaran daring berbasis *google classroom* dapat mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar, serta juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang mana akan mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran daring *google classroom* terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

